

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kompetitifnya suatu persaingan di dalam bidang usaha mengharuskan pemilik lebih kreatif agar mampu menarik beberapa pihak. Adanya kondisi ini juga mewajibkan badan usaha untuk terus berusaha dalam memenangkan potensi yang ada. Unsur keuangan menjadi salah satu acuan dalam melihat kesehatan badan usaha.

Pertumbuhan suatu keuntungan yang ada di badan usaha perlu memperhatikan adanya *current ratio* serta *net profit margin* dalam melakukan pengukurannya.

Pemegang saham yang ada di lingkup organisasi harus dipertimbangkan kenyamanan serta kepercayaannya dengan mempertimbangkan kebijakan strategi yang akan dikeluarkan terutama pada dampaknya. Harga saham suatu badan usaha akan mengalami peningkatan bila mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Biasanya pengukuran yang dilakukan ialah cara badan usaha memberikan keuntungan dari modal yang ditanamkan lebih besar sehingga banyak yang akan berebut untuk memiliki saham badan usaha.

Kekayaan para pemegang saham ditentukan dari hasil pendapatan yang menjadi keuntungan badan usaha, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pembagian dividen kepada investor. Pandangan investor tentunya akan terpusat pada upaya yang dilakukan oleh badan usaha dalam melakukan perolehan keuntungan. Penanam modal akan tertarik pada badan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi. Badan usaha harus

terus berupaya dalam melakukan suatu aktivitas yang menguntungkan. Kinerja perusahaan akan diukur dari upaya yang bisa dilakukan dalam mendapatkan keuntungan.

Keuangan suatu badan usaha sengaja dibentuk untuk memberikan sajian berupa data serta kondisi untuk para pemangku kebutuhan di suatu badan usaha (Jumingan dalam Kristanty, 2017). Bagian dari badan usaha yang memerlukan suatu informasi baik itu dari dalam maupun luar organisasi untuk keperluan kebijakan disusun melalui adanya laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan akan membantu para pimpinan badan usaha untuk terus meningkatkan kinerja organisasi serta melakukan keputusan dalam menyiapkan strategi, sedangkan untuk para penanam modal digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Performance merupakan kata dasar pembentuk kinerja, tingkat kesehatan suatu badan usaha yang ditentukan dari upaya serta aktivitas menghasilkan keuntungan merupakan makna dari kinerja. Kegiatan yang sudah dilakukan badan usaha selama ini akan mampu dinilai dari kinerja keuangan yang dihasilkan suatu organisasi. Pada periode tertentu keinginan badan usaha mempunyai keuntungan yang semakin baik, maka perlunya perhitungan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kapan serta dalam kondisi apa suatu badan usaha mampu meningkatkan keuntungannya.

Perubahan pada badan usaha yang berasal dari seluruh kegiatan usaha akan mampu diketahui dengan melakukan suatu analisis rasio keuangan. Tingkatan likuiditas, tingkat solvabilitas, aktivitas serta tingkat profitabilitas badan usaha akan mampu dideteksi dengan melakukan analisis rasio. Kebijakan dengan waktu panjang maupun pendek akan mampu dilakukan dengan baik apabila dilakukan dengan melakukan ketiga analisis tersebut.

Net Profit margin digunakan dalam melakukan pengukuran adanya rasio profitabilitas, sedangkan *Current Ratio* dipakai sebagai pengukuran dari rasio likuiditas. Kewajiban lancar yang dihubungkan dengan aktiva lancar serta kas dimaknai sebagai likuiditas. Kewajiban yang harus dilakukan dalam waktu singkat akan mampu diukur melalui adanya rasio likuiditas. Badan usaha yang likuid akan mampu diketahui bila menghitung rasio ini. Likuidnya badan usaha sebab adanya kemampuan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dengan kategori singkat. Hutang lancar serta aktiva lancar akan menjadi bahan pertimbangan yang bisa dilakukan dalam menghitung seberapa besar suatu organisasi dikatakan likuid. Beberapa waktu pengukuran bisa dilakukan agar melihat pertumbuhan serta kinerja badan usaha dalam menunjukkan adanya kemampuan membayar hutang. Kewajiban yang harus dibayarkan dalam waktu dekat mampu dilakukan dengan melihat adanya suatu tingkat *Current Ratio* yang tinggi. Pada waktu mendapatkan badan usaha akan mampu mendeteksi adanya perhitungan laba yang diketahui. Upaya dalam mendapatkan keuntungan akan semakin leluasa serta adanya pemberian pinjaman yang mudah dari kreditur bila melihat dari rasio ini.

Pandangan (Heikal, 2014) mengenai adanya suatu hubungan yang bisa terjadi adanya pertumbuhan laba dengan *Current Ratio*, hasilnya ada suatu hubungan yang terjadi antara pertumbuhan laba dengan *current ratio*. (Handayani, 2014) serta Dwi Saputra (2015) menghasilkan riset yang berbeda dimana *current ratio* tidak mampu memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba.

Kemampuan suatu badan usaha yang mampu melakukan pengukuran atas menghasilkan keuntungan dimaknai sebagai rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi suatu pengukuran untuk profitabilitas. Penghasilan seluruh

aktivitas organisasi dibandingkan dengan laba bersih akan mampu mengukur *Net Profit Margin*. Badan usaha akan menghasilkan keuntungan yang besar bila nilai rasio tinggi.

Riset yang dilakukan Azeria (2017) mengenai pertumbuhan laba yang mampu diberikan pengaruh dari *Net Profit Margin*, dengan hasil bahwa *Net Profit Margin* mampu memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba. Sedangkan riset dari Sari dan Lestari (2017) menghasilkan perbedaan dimana pertumbuhan laba tidak mampu diberikan pengaruhnya oleh *Net Profit Margin*.

Pendapat (Rusamanto dalam Siregar dan Batubara,2017:82) penggunaan keuntungan yang didapat pada tahun sebelumnya akan mampu melakukan perhitungan kinerja untuk mencapai keuntungan dimasa yang akan datang. Kinerja organisasi akan tercermin dari adanya peningkatan yang terjadi di hasil keuntungan yang diperoleh. Kemenangan dalam persaingan akan mudah didapatkan pada badan usaha yang besar serta sudah tersistem dengan baik sebab rendahnya risiko yang didapatkan. Kemampuan dalam menjangkau suatu sumber daya oleh para organisasi yang besar memudahkan mereka juga dalam mencapai target yang diinginkan.

Badan usaha sub sektor industri aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 akan menjadi bahan riset kali ini. Banyaknya organisasi yang bergerak di bidang aluminium yang ada di Indonesia sebagian terdaftar di BEI. Pelaporan keuangan yang sudah dilakukan di BEI tercatat ada setidaknya 3 organisasi.

Melihat uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti memutuskan melakukan riset mengenai "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Net***

Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2019".

1.2. Rumusan Masalah

Berikut menjadi perumusan mengenai persoalan yang diangkat dalam riset :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial mampu memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial mampu memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI 2016-2019?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan mampu memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah disusunnya perumusan mengenai persoalan dalam riset ini, maka adapun maksud dari aktivitas riset adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio (CR)* secara parsial dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui kemampuan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan dalam memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan

laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Aluminium yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek akademis

Current ratio, *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba yang dijadikan bahan pengukuran harapan nanti setelah hasil riset muncul mampu memberikan bahan pembelajaran serta studi yang baru.

2. Aspek Pengembang Ilmu Pengetahuan

Pada umumnya tambahan mengenai wawasan yang ada pada suatu hasil riset harapannya mampu mengembangkan pengetahuan bagi pembaca maupun referensi untuk para peneliti lainnya.

3. Aspek praktis

Nilai perusahaan akan mampu dijadikan acuan para pemangku kebijakan sebagai dasar dari setiap keputusan yang ada guna meningkatkan pertumbuhan kearah yang lebih baik lagi.